



## Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Yunita Dwi Aryanti✉, Muhsin

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.37169

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

### Sejarah Artikel

Diterima: 2 Desember 2019  
Disetujui: 6 Januari 2020  
Dipublikasikan: 29 Februari 2020

### Keywords

*Self Efficacy; Parental Attention; Classroom Climate; Teaching Creativity; Learning Motivation*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Administrasi Perkantoran kelas X, XI, dan XII sebanyak 204 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling* yang dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* sebanyak 136 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis deskriptif persentase dan uji hipotesis dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil perhitungan data diperoleh persamaan regresi linier berganda  $Y = 4,704 + 0,251X1 + 0,156X2 + 0,156X3 + 0,244X4 + e$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

### Abstract

*The purpose of this research is to determine the impact of self-efficacy, parental attention, classroom climate and teaching creativity on learning motivation students of office administration majors at Vocational High School PGRI 01 Semarang. The population in this research was all of Office Administration Student major of class X, XI, and XII at Vocational High School PGRI 01 Semarang, there were 204 students. The sampling technique was proportional stratified random sampling which was calculated using Slovin formula with a total sample of 136 students. The methods of collecting data that used were questionnaires, observatin, documentation and interview. The data analysis method used in this study was the classic assumption test, multiple regression analysis, percentage descriptive analysis, and hypothesis testing with significance level 5%. The results of the calculation data obtained by the multiple regression linier equation  $Y = 4,704 + 0,251X1 + 0,156X2 + 0,156X3 + 0,244X4 + e$ . The result of this study showed that self-efficacy, parental attention, classrooms climate, and teaching creativity direct effect to learning motivation students of office administration majord at Vocational High School PGRI 01 Semarang.*

### How to Cite

Aryanti, Yunita Dwi, & Muhsin.(2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243-260.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 pasal 1, Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dan strategis karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mulai lahir hingga lanjut usia manusia senantiasa belajar terhadap lingkungan di sekitarnya.

Hamalik (2008:105) menyatakan bahwa “perbuatan belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri siswa.” Faktor peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa mungkin dapat dipaksa untuk melakukan suatu perbuatan, tetapi ia tidak mungkin dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada siswa, tetapi tidak mungkin memaksanya untuk belajar dalam arti sebenarnya.

Tugas guru yang paling berat adalah berusaha agar siswa mau belajar dan memiliki keinginan belajar terus-menerus. Seperti yang dikemukakan Djamarah (2008:148) bahwa “dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”. Motivasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik). Djamarah (2008:152) “belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.”

Salah satu bentuk motivasi intrinsik adalah adanya efikasi diri. Schunk (2012:202) menjelaskan bahwa “efikasi diri keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang. Efikasi diri mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kapabilitas-kapabilitasnya untuk menghasilkan tindakan-tindakan. Harapan-harapan atas hasil merupakan keyakinan-keyakinan tentang hasil-hasil yang akan diperoleh dari tindakan-tindakan tersebut.” Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin (2012:231) menyatakan bahwa “manusia dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas yang sulit, gigih dalam upaya mereka, tetap tenang dan tidak cemas ketika menghadapi tugas, dan mengelola pikiran mereka dalam pola analitis.” Jika siswa tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan cepat, maka kegiatan belajar akan berjalan kurang lancar. Siswa bisa mengalami kebingungan dalam belajar, malas belajar, dan menurunnya motivasi belajar siswa. Bhidayah (2016) juga telah meneliti mengenai pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa dan hasilnya efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 9,61%. Penelitian dengan hasil yang sama juga dikemukakan oleh Aqzayunarsih, dkk (2019) mengenai efikasi diri yang memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,170. Penelitian lain dengan hasil yang sama dibahas oleh Ernawati (2017) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,6%.

Selain motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri, diperlukan pula motivasi yang berasal dari luar individu seperti motivasi yang datang dari perhatian orang tua terhadap anaknya. Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak sejak lahir. Orang tua sering berinteraksi dengan anak di dalam rumah dan memberikan perhatiannya baik secara material maupun non material. Drost (2005:102) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam membimbing anak adalah se-

bagai pendidik utama termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan.” Sebelum menempuh pendidikan di sekolah siswa telah melakukan kegiatan belajar di lingkungan keluarga, bahkan setelah siswa bersekolah mereka tetap akan berinteraksi dengan keluarga. Tanpa dorongan dan rangsangan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan akan menurun sampai rendah. Pada umumnya orang tua kurang menyadari betapa pentingnya peranan mereka dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka. Orang tua yang selalu memberikan perhatian terhadap anaknya maka akan tercipta motivasi belajar, sebaliknya orang tua yang acuh terhadap anak akan menimbulkan rendahnya motivasi belajar pada anak. Anak atau siswa bisa beranggapan bahwa tidak penting untuk melaporkan hasil belajar kepada orang tua karena orang tua tidak akan peduli.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2015) menyebutkan bahwa *“family environment has a positive and significant effect on students learning motivation on economic subjects in SMA Negeri 5 Semarang by 17.2%”* artinya lingkungan keluarga memiliki efek positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Indonesia di SMA Negeri 5 Semarang sebesar 17,2%. Akbar (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis kelas X Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran sebesar 70,83%. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 6,4009%. Penelitian lain dengan hasil yang sama dibahas oleh Zain (2018) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Selain efikasi diri dan perhatian orang tua, masih ada hal yang perlu diperhatikan guna menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu iklim kelas. Siswa belajar di dalam kelas,

oleh karena itu diperlukan iklim kelas yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman belajar di dalam kelas dan tercipta motivasi yang tinggi dari siswa untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru. Schunk (2012:93) menyatakan bahwa “guru yang menciptakan iklim kelas yang positif akan menemukan bahwa persoalan-persoalan perilaku dapat diminimalkan dan bahwa siswa menjadi makin terlibat pembelajaran.”

Penelitian oleh Arianti (2014) menunjukkan bahwa, “iklim kelas berpengaruh cukup kuat dan positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pendidikan, FIP, UPI. Iklim kelas memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebesar 30.1%. Sedangkan Penelitian oleh Sari (2014) menunjukkan bahwa secara parsial iklim kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 11,83%. Penelitian lain dengan hasil yang hampir sama dilakukan oleh Prasetyaningsih (2018) yang menunjukkan bahwa “iklim kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 27,25%.”

Selain efikasi diri, perhatian orang tua, dan iklim kelas, masih ada hal yang diperhatikan guna menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu kreativitas mengajar. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang guru harus bisa mengikuti perkembangan tersebut di berbagai aspek proses pembelajaran. Pendapat tersebut didasari oleh penelitian Kardoyo (2017:29) yang mengemukakan *“the use of information and communication technology (ICT) for learning is growing very significant.”* Artinya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran saat ini berkembang dengan sangat pesat. Kardiyem (2017:212) mengemukakan bahwa *“teachers play a very important role in teaching and learning process.”* Artinya guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Taylor dalam Hamalik (2009:43) berpendapat bahwa “guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperatif.” Guru sebagai inovator harus

mampu membuat perubahan dan perkembangan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menerapkan inovasi-inovasi baru dalam mengajar sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam menyerap materi atau bahan ajar yang disampaikan di dalam kelas. Sefani (2017:38) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “dengan adanya guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan mampu menumbuhkan semangat bagi siswa untuk belajar.”

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku dan perbuatan. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswanya. Untuk itu guru dituntut harus mempunyai kreativitas mengajar yang baik. Hamalik (2008:109) menyatakan bahwa “pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.”

Penelitian oleh Khoerunnisa (2016) menunjukkan bahwa “ada pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar secara parsial terhadap motivasi belajar sebesar 4,92%.” Sedangkan penelitian oleh Prasetyaningsih (2018) menunjukkan bahwa “kreatifitas mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 3,68%”. Penelitian lain yang dilakukan oleh Akbar (2015) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis kelas X Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran sebesar 65,75%. Saat ini banyak sekolah negeri maupun swasta yang berdiri dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui kegiatan belajar. Sekolah negeri dan swasta memiliki perbe-

daan yaitu dari segi pengelolaannya, meski demikian kedua jenis sekolah ini sebenarnya memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pendidikan untuk kemajuan bangsa. Fenomena yang muncul adalah pada awal tahun pelajaran baru banyak calon siswa berusaha mendaftar di sekolah negeri, tetapi ketika dia tidak diterima di sekolah negeri maka pilihan kedua adalah bersekolah di sekolah swasta. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang memberikan pengetahuan khusus mengenai bidang keahlian tertentu. SMK swasta di Semarang yang memiliki Jurusan Administrasi Perkantoran salah satunya adalah SMK PGRI 01 Semarang. SMK ini memiliki 2 jurusan, yaitu Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Jurusan Administrasi Perkantoran kelas X, XI, dan XII.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sahrul Gunawan selaku guru Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang pada tanggal 13 Desember 2018 pada pukul 09.00-09.30 di SMK PGRI 01 Semarang, menyatakan bahwa tingkat motivasi siswa Jurusan Administrasi Perkantoran memang masih kurang, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan mendapat predikat nilai “C” saat ujian, siswa yang mendapai nilai dibawah KKM harus melakukan remedial untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Selain itu masih banyak siswa yang sering terlambat memasuki kelas, jika diberi pertanyaan harus ditunjuk dahulu baru mau menjawab, saat diberi tugas siswa juga sering mengumpulkan tidak tepat pada waktunya, dalam kelas siswa juga terkadang tertidur jika waktu sudah menjelang siang, dan saat pelajaran siswa juga sering mengobrol sendiri dan kurang memperhatikan pelajaran.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Bu Septi Kurniawati dan Bu Afni Ubaidah selaku guru yang mengampu pelajaran di Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang dan menemukan hasil bahwa motivasi belajar siswa kurang di-

**Tabel 1.** Presentase Predikat Nilai Rapor Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang Tahun ajaran 2018/2019

No	Kelas	Mata Pelajaran	Predikat Nilai			
			A	B	C	D
			92-100	83-91	75-82	0-74
1	X OTKP 1	Teknologi Perkantoran	0%	7,7%	92,3%	0%
2	X OTKP 2	Teknologi Perkantoran	0%	32%	68%	0%
3	X OTKP 3	Teknologi Perkantoran	0%	8,7%	91,3%	0%
4	XI OTKP 1	Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana	0%	18,7%	81,3%	0%
5	XI OTKP 2	Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana	0%	22,6%	77,4%	0%
6	XII AP 1	Administrasi Sarana dan Prasarana	0%	27,3%	72,7%	0%
7	XII AP 2	Administrasi Sarana dan Prasarana	0%	32,4%	67,6%	0%

Sumber: Data diolah Tahun 2019

lihat dari banyaknya siswa yang pasif di dalam kelas, harus ditunjuk terlebih dahulu baru mau mengemukakan pendapat, banyaknya kasus siswa tertidur dikelas, siswa terlambat saat sekolah dan banyaknya siswa yang mendapat nilai "C" maupun nilai dibawah KKM. Banyaknya siswa yang mendapat predikat nilai "C" saat ujian dapat dilihat dari Tabel 1.

Selain melakukan wawancara terhadap salah satu guru Jurusan Administrasi Perkantoran, peneliti juga melakukan pengamatan dengan cara mengamati langsung dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung pada tanggal 14 Januari 2019 dan 16 Januari 2019. Peneliti menilai bahwa siswa memang terlihat kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, siswa cenderung pasif dalam kelas, siswa harus ditunjuk terlebih dahulu ketika harus memaparkan sesuatu. Saat guru memberi tugas siswa juga tidak langsung mengerjakan, bahkan saat diminta tugas minggu lalu banyak siswa yang tidak mengerjakan. Selain itu yang menunjukkan bahwa motivasi belajar kurang optimal adalah masih adanya kasus siswa tertidur saat jam pelajaran berlangsung dan siswa yang terlambat memasuki kelas.

Selain wawancara dengan guru Jurusan Administrasi Perkantoran dan juga pengamatan langsung dalam kelas, dilakukan juga wawancara dengan dua puluh satu siswa yang

merupakan perwakilan masing-masing kelas Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar yang kurang optimal nampak pada siswa. Siswa merasa cemas saat menghadapi tugas dan ulangan. Hal ini dinyatakan dengan jawaban siswa yang menyatakan mereka tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sehingga mereka merasa cemas dan akhirnya memilih untuk mencontek. Siswa jarang mengerjakan tugas secara mandiri dengan alasan karena malas, lupa mengerjakan tugas, mengerjakan yang bisa saja dan jika tidak paham tidak dikerjakan. Selanjutnya mengenai siswa yang cenderung pasif di dalam kelas dikarenakan siswa gugup jika tiba-tiba guru melempar pertanyaan. Hal ini dinyatakan dengan jawaban siswa yang menyatakan gugup saat guru bertanya karena jawabannya takut salah dan akan membuat malu saja. Motivasi belajar siswa dinyatakan kurang optimal juga dikarenakan banyak siswa yang menjawab mereka hanya belajar saat akan ada ulangan maupun saat diberi tugas saja. Siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan penuturan jawaban mengantuk di dalam kelas, cara mengajar guru membuat bosan dan lebih senang mengobrol dengan teman.

Dilihat dari segi ketekunan siswa menghadapi tugas, siswa termasuk kurang tekun dalam mengerjakan tugas. Saat menemukan

soal yang sulit siswa akan mencontek temannya dengan alasan karena tidak mengerti ataupun ragu dengan jawaban mereka dan siswa hanya mengerjakan soal yang bisa saja. Lalu terkait dengan waktu pengumpulan tugas siswa sering kali tidak tepat waktu, hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Pak Sahrul dalam sesi wawancara dan pengakuan siswa saat sesi wawancara.

Kemudian dilihat dari segi ulet dalam menghadapi kesulitan, banyak siswa SMK PGRI 01 Semarang yang kurang ulet dalam menghadapi kesulitan. Dari hasil wawancara siswa lebih senang mencontek daripada bekerja sendiri, baik dalam mengerjakan tugas maupun saat ulangan. Dari pengakuan siswa mereka takut jika menjawab salah dan akhirnya mereka mencontek, ataupun jika memang tidak bisa mereka lebih memilih untuk tidak mengerjakannya. Mereka juga tidak berinisiatif untuk bertanya kepada guru mana yang belum dimengerti, jadi mereka cenderung pasif. Dari segi menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah siswa cenderung kurang minat. Dalam mengerjakan soal yang sulit siswa mudah menyerah dan lebih memilih mencontek atau tidak mengerjakannya. Saat dalam kelas pada saat sesi diskusi bersama siswapun terlihat kurang aktif jika tidak ditunjuk oleh guru.

Dilihat dari segi lebih senang bekerja mandiri, pada saat mengerjakan tugas dan ulangan siswa lebih sering mencontek dan hanya mengerjakan soal yang bisa saja. Saat diberi tugas siswa juga lebih senang mendapat tugas kelompok daripada mendapat tugas individu. Sedangkan jika dilihat dari segi senang mencari dan memecahkan soal siswa kurang aktif dalam mencari dan memecahkan soal-soal. Siswa tidak berusaha untuk mencari soal lain selain yang diberikan oleh guru. Jika guru tidak memberikan tugas maupun soal, maka siswa juga tidak mencari soal dari sumber lain sebagai bahan belajar mereka. Menurut penuturan siswa mereka tidak belajar jika tidak ada tugas maupun tidak ada ulangan keesokan harinya.

Efikasi diri yang dimiliki siswa sudah

bagus, namun masih kurang optimal. Siswa kadang tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas, siswa juga cenderung pasif di dalam kelas. Siswa merasa gugup jika guru memberikan pertanyaan karena takut salah saat menjawab. Siswa juga merasa cemas saat menghadapi tugas dan ulangan. Hal ini dinyatakan dengan jawaban siswa yang menyatakan mereka tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sehingga mereka merasa cemas dan akhirnya memilih untuk mencontek.

Beberapa keterangan yang diberikan siswa menunjukkan bahwa orang tua sudah memberikan perhatian kepada siswa antara lain orang tua memberikan perlengkapan sekolah dan sarana penunjang belajar. Siswa diberi uang saku, siswa memiliki peralatan menulis yang lengkap. Namun terkait dengan nilai, orang tua kurang perhatian mengenai hasil belajar anak, jika anak tidak menunjukkan orang tua juga tidak bertanya dan apabila siswa berbuat kesalahan seperti nilai siswa yang turun, orang tua langsung memarahinya tanpa menanyakan dulu apa penyebabnya sampai nilai siswa dapat turun.

Kondisi ruang kelas yang ada di SMK PGRI 01 Semarang sudah bagus, fasilitas memadai. Meja dan kursi terlihat rapi, tersedia papan tulis, LCD, namun kondisi kelas kurang bersih, terlihat beberapa sampah permen ataupun plastik di bawah meja. Selain itu ada beberapa siswa juga yang sering terlambat saat masuk kelas, entah saat masuk sekolah maupun setelah jam istirahat berlangsung. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan iklim kelas siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang sudah bagus namun masih kurang optimal.

Kreativitas mengajar guru Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang sudah baik. Namun guru tetap lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Ada beberapa siswa yang beranggapan guru menyampaikan materi dengan membosankan karena sering menggunakan metode ceramah. Kurang optimalnya motivasi belajar siswa akan membuat rendahnya

prestasi belajar siswa. Jika motivasi belajar rendah dan tidak kunjung diatasi, masalah ini akan menghambat tercapainya kinerja sekolah dan mengancam kelangsungan sekolah. Sekolah swasta dalam penyediaan jasa pendidikan juga perlu meningkatkan mutu pendidikan meningkatkan motivasi siswanya untuk belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan menghasilkan karakter positif bagi siswa dan sekolah swasta serta tak luput dari munculnya citra baik dan memikat kepercayaan masyarakat untuk bersekolah di sekolah swasta terutama Jurusan Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka saya tertarik untuk meneliti tentang motivasi belajar dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sanusi (2014:14) desain penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menyusun penelitian yang memungkinkan hubungan sebab-akibat antar variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah desain penelitian kausalitas. Hal tersebut dikarenakan peneliti sudah memprediksi hubungan sebab-akibat yang dinyatakan dalam klasifikasi variabel yang terdiri dari lima variabel yaitu efikasi diri (X1), perhatian orang tua (X2), iklim kelas (X3), kreativitas mengajar (X4) serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar (Y).

Sugiyono (2017:117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang sebanyak 204 siswa. Sugiyono (2017:118) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Hal ini sesuai dengan kondisi populasi yang bervariasi yaitu terdiri atas tiga tingkatan dalam sekolah yaitu kelas X, XI, dan kelas XII oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik acak berlapis (*Proportionate Stratified Random Sampling*). Perhitungan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *slovin* dengan hasil sejumlah 136 siswa.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel motivasi belajar (Y) dengan indikator dari Sadirman (2014:83) yaitu, 1)teknik menghadapi tugas, 2)ulet menghadapi kesulitan, 3)menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4)lebih senang bekerja mandiri, dan 5)senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Efikasi Diri (X1) dengan indikator dari Daniel Cervone dan Lawrence A Pervin (2012:257) yaitu, 1) seleksi, 2)upaya, ketekunan dan pencapaian, 3)emosi, dan 4)penanganan. Perhatian orang tua (X2) dengan indikator dari Drost (2005:104) yaitu, 1)bimbingan yang tegas, 2)kepercayaan pada anak, 3)pola pendidikan kepada anak, dan 4)menghargai pribadi anak. Iklim Kelas (X3) dengan indikator dari Moedjiarto (2002:45) yaitu, 1)suasana pembelajaran di kelas, 2)hubungan warga kelas, 3) ketertiban di dalam kelas, 4)aktivitas belajar mengajar, dan 5)kondisi ruang kelas. Kreativitas mengajar dengan indikator dari Hamalik (2009:179) yaitu, 1)fleksibilitas, 2)originalitas,

dan 3) *fluency*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan linieritas. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki/distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan diperoleh hasil yang menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari variabel efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,545 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,928. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,928 > 0,05$  maka data residual berdistribusi normal. Uji normalitas dari variabel efikasi diri menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari variabel efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 0,582 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,888. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,888 > 0,05$  maka data residual berdistribusi normal. Uji normalitas dari variabel perhatian orang tua menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari variabel perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,978 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,294. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,294 > 0,05$  maka data residual berdistribusi normal. Uji normalitas dari variabel iklim kelas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari variabel iklim kelas terhadap motivasi belajar sebesar 0,824 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,505. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,505 > 0,05$

maka data residual berdistribusi normal. Uji normalitas variabel kreativitas mengajar menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari variabel kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,419 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,995. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,995 > 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Berdasarkan uji glejser tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh melalui uji glejser pada variabel efikasi diri (X1) sebesar 0,134; perhatian orang tua (X2) sebesar 0,382; iklim kelas (X3) sebesar 0,655; dan kreativitas mengajar (X4) sebesar 0,990 sehingga semua variabel tersebut memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yang bermakna model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka menunjukkan model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil uji multikolinieritas variabel efikasi diri (X1), perhatian orang tua (X2), iklim kelas (X3) dan kreativitas mengajar (X4) yang semuanya memiliki nilai toleransi  $> 0,10$  diantaranya variabel efikasi diri sebesar 0,695; variabel perhatian orang tua sebesar



**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4,704	3,778			1,245	,215
X1	,251	,067	,294		3,730	,000
1 X2	,156	,074	,165		2,116	,036
X3	,156	,064	,215		2,438	,016
X4	,244	,120	,171		2,026	,045

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2019

0,709; variabel iklim kelas sebesar 0,556; dan variabel kreativitas mengajar sebesar 0,608. Sedangkan nilai VIF yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 diantaranya variabel efikasi diri sebesar 1,438; variabel perhatian orang tua sebesar 1,410; variabel iklim kelas sebesar 1,800; dan variabel kreativitas mengajar sebesar 1,643. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. uji linearitas dapat dilihat dari tabel ANOVA dengan *IBM SPSS Statistic 21.0*. jika nilai sig. < 0,05, maka ada hubungan linear antara variabel X dan Y. Jika nilai sig. > 0,05, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji linearitas pada setiap variabel diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti semua variabel bebas masing-masing memiliki hubungan linear terhadap motivasi belajar. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis regresi berganda dengan bantuan *IBM SPSS 21.0 for windows* dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan yaitu  $Y = 4,704 + 0,251X1 + 0,156X2 + 0,156X3 + 0,244X4 + e$ . Konstanta sebesar 4,704 artinya jika efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar mempunyai nilai 0 maka motivasi belajar sebesar 4,704. Koefisien regresi linier berganda efikasi diri (X1) sebesar 0,251 bertanda positif artinya jika variabel efikasi diri meningkat 1 satuan sementara perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar tetap maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,251. Semakin optimal efikasi diri maka dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu diperoleh t hitung sebesar 3,730 pada taraf signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh antara efikasi diri pada motivasi belajar.

Koefisien regresi linier berganda perhatian orang tua (X2) sebesar 0,156 bertanda positif artinya jika variabel perhatian orang tua meningkat 1 satuan sementara efikasi diri, iklim kelas dan kreativitas mengajar tetap maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,156. Semakin optimal perhatian orang tua maka dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu diperoleh t hitung sebesar 2,116 pada taraf signifikansi 0,036 yang berarti terdapat pengaruh antara perhatian orang tua pada motivasi belajar.

Koefisien regresi linier berganda iklim kelas (X3) sebesar 0,156 bertanda positif artinya jika variabel iklim kelas meningkat 1

satuan sementara efikasi diri, perhatian orang tua dan kreativitas mengajar tetap maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,156. Semakin optimal iklim kelas maka dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu diperoleh  $t$  hitung sebesar 2,438 pada taraf signifikansi 0,016 yang berarti terdapat pengaruh antara iklim kelas pada motivasi belajar.

Koefisien regresi linier berganda kreativitas mengajar ( $X_4$ ) sebesar 0,244 bertanda positif artinya jika variabel kreativitas mengajar meningkat 1 satuan sementara efikasi diri, perhatian orang tua dan iklim kelas tetap maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,244. Semakin optimal kreativitas mengajar maka dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu diperoleh  $t$  hitung sebesar 2,026 pada taraf signifikansi 0,045 yang berarti terdapat pengaruh antara kreativitas mengajar pada motivasi belajar

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dengan hasil yaitu variabel efikasi diri diperoleh hasil sebesar 74,9% dalam kriteria baik, variabel perhatian orang tua diperoleh hasil sebesar 79,5% dalam kriteria baik, variabel iklim kelas diperoleh hasil sebesar 75,9% dalam kriteria baik, dan variabel kreativitas mengajar diperoleh hasil sebesar 82,2% dalam kriteria baik.

Uji simultan dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil analisis uji simultan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21.0 for windows* diperoleh  $F_{hitung} = 25,265$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara efikasi diri,

perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang **diterima**. Hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 3.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar) terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Perhitungan uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dengan alat bantu program *IBM SPSS 21.0 for windows* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan tingkat signifikansi variabel efikasi diri memiliki  $t_{hitung} = 3,730$  dan  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang **diterima**. Hal tersebut bermakna bahwa pengaruh efikasi diri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  yang positif terhadap motivasi belajar menandakan bahwa semakin baik efikasi diri maka motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang juga akan semakin baik.

Tingkat signifikansi pada variabel perhatian orang tua diperoleh  $0,036 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 2,116$ . Nilai tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang **diterima**. Hal tersebut bermakna bahwa pengaruh perhatian orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  yang positif terhadap motivasi belajar menandakan bahwa semakin baik perhatian orang tua maka motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI

**Tabel 3.** Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1095,068	4	273,767	25,265	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1419,491	131	10,836		
	Total	2514,559	135			

a. Dependent Variable: MO

b. Predictors: (Constant), KM, PR, ED, IK

Sumber: Data primer diolah, 2019

**Tabel 4.** Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
	(Constant)	4,704	3,778		1,245	,215
1	X1	,251	,067	,294	3,730	,000
	X2	,156	,074	,165	2,116	,036
	X3	,156	,064	,215	2,438	,016
	X4	,244	,120	,171	2,026	,045

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2019

01 Semarang juga akan semakin baik.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan tingkat signifikansi variabel iklim kelas memiliki  $t_{hitung} = 2,438$  dan  $sig\ 0,016 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang **diterima**. Hal tersebut bermakna bahwa pengaruh iklim kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  yang positif terhadap motivasi belajar menandakan bahwa semakin baik iklim kelas maka motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang juga akan semakin baik.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel tersebut menunjukkan tingkat signifikansi

variabel kreativitas mengajar memiliki  $t_{hitung} = 2,026$  dan signifikansi  $0,045 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang **diterima**. Hal tersebut bermakna bahwa pengaruh kreativitas mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  yang positif terhadap motivasi belajar menandakan bahwa semakin baik kreativitas mengajar maka motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang juga akan semakin baik.

Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativi-

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 <sup>a</sup>	,435	,418	3,292

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

Sumber: Data primer diolah, 2019

tas mengajar terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Perhitungan koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) dengan menggunakan *IBM SPSS 21.0 for windows*, dapat ditunjukkan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,418 jika dipresentasikan dengan dikali 100% maka besarnya pengaruh  $R^2$  adalah 41,8% . Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang secara bersama sebesar 41,8%. Sedangkan sisanya yaitu 58,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen yaitu efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreati-

vasitas mengajar terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar secara parsial. Perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dengan menggunakan *IBM SPSS 21.0 for windows* dapat ditunjukkan pada Tabel 6.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa nilai parsial variabel efikasi diri sebesar sehingga besarnya pengaruh variabel efikasi diri terhadap motivasi belajar yaitu  $(0,310)^2 \times 100\% = 9,6\%$ . Hal ini menjelaskan bahwa variabel efikasi diri mampu menjelaskan variabel motivasi belajar sebesar 9,6%. Nilai parsial variabel perhatian orang tua sebesar sehingga besarnya pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu  $(0,182)^2 \times 100\% = 3,3\%$ . Hal ini menjelaskan bahwa variabel perhatian orang tua mampu menjelaskan variabel motivasi belajar sebesar 3,3%. Koefisien determinasi parsial variabel iklim kelas pada tabel sebesar sehingga besarnya pengaruh variabel iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa yaitu  $(0,208)^2 \times 100\%$

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	4,704	3,778		1,245	,215			
1 X1	,251	,067	,294	3,730	,000	,542	,310	,245
X2	,156	,074	,165	2,116	,036	,460	,182	,139
X3	,156	,064	,215	2,438	,016	,537	,208	,160
X4	,244	,120	,171	2,026	,045	,499	,174	,133

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2019

= 4,3%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel iklim kelas mampu menjelaskan variabel motivasi belajar sebesar 4,3%. Nilai parsial variabel kreativitas mengajar sebesar sehingga besarnya pengaruh variabel kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar yaitu  $(0,174)^2 \times 100\% = 3\%$ . Hal ini menjelaskan bahwa variabel kreativitas mengajar mampu menjelaskan variabel motivasi belajar sebesar 3%.

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Dari hasil uji simultan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan  $F_{hitung}$  sebesar 25,265 maknanya mengenai hipotesis tentang adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang dapat diterima. Sehingga apabila secara simultan efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar mengalami peningkatan maka akan meningkatkan motivasi belajar pula. Dimana jika terjadi penurunan maka motivasi belajar juga ikut turun. Berdasarkan uji determinasi simultan diketahui bahwa pengaruhnya secara simultan sebesar 41,8% terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar memiliki keterkaitan bersama untuk mendorong motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi. Untuk itu, motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang dapat meningkat karena adanya efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar yang baik secara bersama. Hal tersebut dikarenakan efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar yang meningkat menimbulkan adanya simbiosis mutualisme antar variabel sehingga memiliki pengaruh yang kuat jika tidak terpisahkan antara satu dan yang lainnya.

Efikasi diri dalam penelitian ini terbukti mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar 3,730, berdasarkan  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti signifikan karena kurang dari 0,05. Untuk itu mengenai hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang dapat diterima. Penerimaan  $H_2$  bermakna bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang maka motivasi belajar juga akan semakin baik, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Cerone, Daniel, dan Lawrence A. Pervin, 2012:231) yang menyatakan bahwa "manusia dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas yang sulit, gigih dalam upaya mereka, tetap tenang dan tidak cemas ketika menghadapi tugas, dan mengelola pikiran mereka dalam pola analitis". Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bidhayah (2016) yang menunjukkan bahwa variabel efikasi diri mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 9,61% terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dengan hasil yang sama dikemukakan oleh Lestyanto (2013) mengenai adanya hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan besar sumbangan sebesar 41%. Penelitian lain oleh Kurniyawati (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Sumbangan efektif antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar sebesar 37,4% ditunjukkan dengan koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,374.

Dilihat dari rata-rata distribusi nilai indeks variabel efikasi diri, ada satu indikator yang memiliki nilai indeks terendah dari lainnya, begitu juga skor tiap itemnya, yaitu pada indikator emosi. Pada hasil analisis deskriptif

menunjukkan bahwa item yang paling rendah yakni pada indikator emosi yang menyatakan “saya tidak gugup saat guru memberikan pertanyaan kepada saya.” Namun item dua lainnya pada indikator emosi juga tergolong rendah yaitu indikator emosi yang menyatakan “saya tidak cemas ketika mengerjakan tugas” dan indikator emosi yang berbunyi “saya tidak depresi jika hasil ulangan tidak sesuai yang diharapkan.” Hal ini bermakna bahwa emosi dalam hal menangani rasa cemas, gugup, dan depresi perlu ditingkatkan agar mampu meningkatkan motivasi belajar.

Dilihat dari rata-rata distribusi nilai indeks variabel efikasi diri pada uji deskriptif presentase sudah dikatakan baik. Namun apabila dilihat dari perhitungan jumlah skor setiap item, terdapat beberapa item dengan jumlah skor terendah dari item lainnya, yaitu pada indikator upaya, ketekunan dan pencapaian yang berbunyi “saya berusaha belajar meskipun materi belum diajarkan guru” serta pada indikator upaya, ketekunan dan pencapaian yang berbunyi “saya mendapat peringkat yang baik di kelas.” Hal ini bermakna bahwa upaya dan ketekunan siswa perlu ditingkatkan agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perhatian orang tua dalam penelitian ini terbukti mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 2,116 berdasarkan  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi 0,036 yang berarti signifikan karena kurang dari 0,05. Untuk itu mengenai hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang dapat diterima. Penerimaan  $H_3$  bermakna bahwa semakin tinggi perhatian orang tua yang dimiliki siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang maka motivasi belajar juga akan semakin baik, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Semiawan, Conny R., 2019:79) yang

menyatakan bahwa “lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik.” Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dengan presentase sumbangan pengaruh variabel perhatian orang tua sebesar 28,9%. Selanjutnya penelitian dari Ramadhani (2016) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 6,4009%. Penelitian lain dengan hasil yang hampir sama dilakukan oleh Dumanauw (2017) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 10,9%

Dilihat dari rata-rata distribusi nilai indeks variabel perhatian orang tua pada uji deskriptif presentase sudah dikatakan baik. Namun apabila dilihat dari perhitungan jumlah skor setiap item, terdapat item dengan jumlah skor terendah dari item lainnya, yaitu pada indikator pola pendidikan kepada anak yang berbunyi “jika saya membuat kesalahan, orang tua saya tidak langsung memarahi saya.” Hal ini bermakna bahwa pola pendidikan anak terkait memarahi anak saat berbuat kesalahan perlu dipertimbangkan agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Iklim kelas dalam penelitian ini terbukti mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar sebesar 2,438 berdasarkan  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi 0,016 yang berarti signifikan karena kurang dari 0,05. Untuk itu mengenai hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang dapat diterima. Penerimaan  $H_4$  bermakna bahwa semakin tinggi iklim kelas yang dimiliki siswa Jurusan

Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang maka motivasi belajar juga akan semakin baik, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Moos dalam Tarmidi, 2006:4) yang menyatakan bahwa “iklim kelas mempunyai pengaruh yang penting terhadap kepuasan peserta didik belajar dan pertumbuhan perkembangan pribadi.” Hasil penelitian juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh Pristiyaniti (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar sebesar 20,88%. Penelitian dengan hasil yang sama juga dikemukakan oleh Ningrum dan Rahayu (2015) mengenai perhatian orang tua yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,841. Penelitian lain dengan hasil yang sama dibahas oleh Sari (2014) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa secara parsial iklim kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 11,83%.

Dilihat dari rata-rata distribusi nilai indeks variabel iklim kelas pada uji deskriptif presentase sudah dikatakan baik. Namun apabila dilihat dari perhitungan jumlah skor setiap item, terdapat item dengan jumlah skor terendah dari item lainnya, yaitu pada indikator ketertiban di dalam kelas yang berbunyi “saya tidak pernah terlambat memasuki kelas” serta item pada indikator kondisi ruang kelas yang berbunyi “ruang kelas saya selalu terjaga kebersihannya.” Hal ini bermakna bahwa ketertiban di dalam kelas masih kurang karena siswa masih beberapa yang terkadang terlambat dan ketertiban perlu ditingkatkan agar meningkatkan motivasi belajar siswa selain itu kebersihan ruang kelas juga perlu diperhatikan agar siswa nyaman belajar dalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kreativitas mengajar guru dalam penelitian ini terbukti mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh kreativitas

mengajar terhadap motivasi belajar sebesar 2,026 berdasarkan thitung dan nilai signifikansi 0,045 yang berarti signifikan karena kurang dari 0,05. Untuk itu mengenai hipotesis 5 ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang dapat diterima. Penerimaan  $H_5$  bermakna bahwa semakin tinggi kreativitas mengajar yang dimiliki siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang maka motivasi belajar juga akan semakin baik, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Slameto, 2010:97) yang menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.” Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akbar (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar sebesar 65,75%. Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Nela Khoerunnisa (2016) yang menyimpulkan bahwa kreativitas mengajar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 4,92% terhadap motivasi belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Eka Yuni Prasetyaningsih (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kreativitas mengajar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 3,68% terhadap motivasi belajar.

Dilihat dari rata-rata distribusi nilai indeks variabel kreativitas mengajar pada uji deskriptif presentase sudah dikatakan baik. Namun, apabila dilihat dari perhitungan jumlah skor setiap item, terdapat item dengan jumlah skor terendah dari item lainnya, yaitu pada indikator fleksibilitas yang berbunyi “guru menyampaikan materi dengan menyenangkan.” Hal ini bermakna bahwa fleksibilitas guru dalam menyampaikan materi agar terasa kurang menyenangkan dan perlu membuat inovasi dalam mengajar agar siswa tidak bosan dan dapat merasa senang dalam belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data hasil analisis mengenai pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. 2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. 3) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. 4) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. 5) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativita Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang". Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada: 1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang

telah memberikan kebijakan dalam penyusunan skripsi. 2) Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan persetujuan bagi peneliti. 3) Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan persetujuan bagi peneliti. 4) Dr. Muhsin, M.Si. Selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membina serta memberikan kritik dan arahan yang sangat berguna bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. 5) Dra. Titi Yulestariani selaku Kepala SMK PGRI 01 Semarang yang telah memberikan izin dan menerima dengan baik peneliti untuk melakukan penelitian di sana. 6) Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang yang telah bersedia menjadi responden penelitian. 7) Orang tua peneliti yang senantiasa mendoakan dan selalu mendukung dengan cara apapun. 8) Sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyusun skripsi ini. 9) Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ismail Ali. (2015). Pengaruh Kreativitas Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Kelas X Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran 2013/2014. *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aqzayunarsih. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa XI MIA SMAN di Kota Palopo. *Jurnal*. Makasar:



- Universitas Negeri Makasar.
- Arianti, Pita. (2014). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bidhayah. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Iklim Kelas, Pemberian Penguatan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Swasta Jurusan Administrasi Perkantoran di Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No. 1. Hal 1-12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Cervone, Daniel dan Lawrence A Pervin. (2012). *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Terjemahan Aliya Tusyani Evelyn Ridha Manulu, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Fayatri, Putri Nurdina Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drost. (2005). *Dari KBK Sampai MBS*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Dumanauw, Selfie. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Malalayang II Manado. *Jurnal Forum Pendidikan*. Volume 13 No.2. Hal 93-99. Manado :Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA.
- Ernawati, Selly. (2017). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardiyem, dkk. (2017). The Factors Analysis of Indonesian Students” Motivation for Being the Members of Bilingual Class at Economics Education Departement. *Journal of Education and Practice*. Volume 8 No.27. Hal 212-218. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kardoyo,dkk. (2017). The Use of Infromation and Communication Technology in Economics Teaching and Learning. *International Journal of the Computer, the Internet and Management*. Volume 25 No.1. Hal 29-32. Semarang: Univeritas Negeri Semarang.
- Khoerunisa, Nela. (2016). Pengaruh Kreativitas Mengajar, Fasilitas Belajar dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X AP SMK PGRI 01 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No.1. Hal 1-13. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kurniyawati, Rita. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lestyanto, Trijoko. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunankalijaga.
- Moedjiarto. (2002). *Sekolah Unggulan Pendidikan Partisipator dengan Pendekatan Sistem*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Ningrum, Utami Pratiwi dan Makmuroh Sri Rahayu. (2015). Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya. *Jurnal Psikologi*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Nugrahini, Rizki Widya. (2015). The Effect of Family Environment and Internet Usage on Learning Motivation. *Dinamika Pendidikan*. Volume 10, No. 2. Hal 166-175. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Prasetyaningsih, Eka Yuni. (2018). Pengaruh Kreatifitas Mengajar, Iklim Kelas dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Diklat Administrasi Umum di SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No.1. Hal 1-17. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pristiyanti, Siti. (2018). Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No.1. Hal 1-15. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puspitasari, Lesy. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ramadhani, Luckies Rizqi. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kesiapan Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No.1. Hal 1-12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Yulis Diana. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kompetensi Profesional Guru dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Stenografi Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Taman Siwa Kudus. *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Schunk, Dale H. (2012). *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Terjemahan Eva Hamidah dan Rahmad Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sefani, Lyna Latifah. (2017). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 6 No.1. Hal 36-46. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Semiawan, Conny R. (2009). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmidi. (2006). Iklim Kelas dan Prestasi Belajar. *Jurnal*. Fakultas Kedokteran: Universitas Sumatra Utara.
- Zain, Meliani. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan. *Skripsi*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.